

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Single Parent terhadap Tingkat Perkembangan Anak di Wilayah Panti Asuhan Balita Sehat Muhammadiyah Kota Bandung

Eli Lusiani¹, Sella Febrita², Nunik Ayu Elvira³

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Email: elilusiani16@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh Ibu Single Parents dengan perkembangan anak Usia 3-6 Tahun. Rancangan Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif, Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 80 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner pola asuh dan mengobservasi perkembangan anak menggunakan Kuesioner KPSP. Teknik analisis yang menggunakan SPSS, untuk mengetahui pengaruh pola asuh ibu terhadap perkembangan anak usia 3-6 tahun dengan rumus sperman rho. Hasil penelitian menunjukkan pola Asuh Demokratis 62,5%, Pola Asuh Otoriter 25% , Pola Asuh Permisif 12,5 % . Perkembangan berada pada status sesuai sebanyak 56,25%. Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat Hubungan yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua Single Parents Terhadap Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun dengan hasil V Palue 0.008 . Rekomendasi : Peningkatan Pola Asuh Ibu Single Parents dalam Menerapkan Asuh Spritual Care anak.

Kata kunci : Ibu Single Parents, Pola Asuh, Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun

Abstract

This study aims to determine the influence of parenting style of Single Parents with the development of children aged 3-6 years. The research design uses quantitative descriptive methods, sampling using total sampling techniques with the number of samples obtained as many as 80 respondents. Data collection was carried out by distributing parenting questionnaires and observing children's development using the KPSP Questionnaire. Technical analysis using SPSS, to determine the effect of maternal parenting on the development of children aged 3-6 years with the rho sperman formula. The results showed Democratic Parenting 62.5%, Authoritarian Parenting 25%, Permissive Parenting 12.5%. The development is at the corresponding status of 56.25%. This study states that there is a significant relationship between the parenting style of single parents on the development of children aged 3-6 years with the results of V Palue 0.008. Recommendation: Improving Single Parents Parenting in Implementing Spritual Care for Children.

Keywords: Single Parents, Parenting, Child Development Age 3-6 Years

Pendahuluan

Menjadi orang tua merupakan suatu berkah yang di dampabakan oleh setiap keluarga. Keutuhan orang tua yang dalam hal ini adalah ayah dan ibu di dalam sebuah

How to cite:	Eli Lusiani, Sella Febrita, Nunik Ayu Elvira (2024) Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Single Parent terhadap Tingkat Perkembangan Anak di Wilayah Panti Asuhan Balita Sehat Muhammadiyah Kota Bandung, (5) 2
E-ISSN:	2722-5356
Published by:	Ridwan Institute

keluarga sangat dibutuhkan dalam mencapai kualitas hidup anak yang lebih baik untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang maksimal. Orangtua yang utuh memberikan peranan penting bagi anak untuk meningkatkan tumbang jika di dalam keluarga terjadi perpisahan (ayah ibu) maka hubungan perlu diimbangi dengan kualitas dan intensitas hubungan antara orang tua sehingga ketidakadaan ayah atau ibu tetap dirasakan kehadirannya dan dirasakan oleh anak secara psikologis (Khotimah & Zulkarnaen, 2023).

Djamarah (2019) menyatakan, keluarga adalah pondasi utama dan yang utama bagi anak yang memberikan sumbangsi yang besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan mental maupun fisik dalam kehidupannya. pertumbuhan di lihat secara fisik sedangkan perkembangan di lihat dari kemampuan Bahasa, sosialisasi, kemandirian, motoric halus dan motoric kasar.

Yasa (2022) Orang tua memiliki peran terpenting dalam semua perkembangan anak. Ahmadi (2005) mengatakan masa depan anak tergantung dari pola pengasuhan orangtua. pola asuh yang di berikan atau di dilakukan orang tua akan membawa pengaruh terhadap pembentukan karakter anaknya baik di lingkungan keluarga, maupun sosialnya dimasa yang akan datang baik dalam hal memenuhi kebutuhan secara fisik ataupun psikisnya. Efek emosional pada anak single parent salah satunya adalah Hidup serba kekurangan dapat membuat anak stres dan emosional, membuatnya menjadi pribadi yang rendah diri, mudah marah, frustrasi dan rentan mengembangkan sikap yang keras, tidak ragu memakai kekerasan pada orang lain (Ramanda, Rini, & Oktaria, 2020).

Orang tua yang memberikan perhatian utama terhadap anaknya, akan membentuk kepribadian anak yang positif (Ayun, 2017). Sebaliknya, orang tua yang tidak memberikan sumbangsi untuk pembentukan kualitas hidup anak baik dalam segi fisik ataupun psikologis akan membuat anak bertumbuh dan berkembang dengan masalah masalah Kesehatan salah satunya adalah stunting, ketelambatan bicara, keterlambatan berjalan imunitasnya berkurang sehingga anak akan mudah sakit (Djamarah & Ag, 2019). Hal itulah yang membuat pertumbuhan dan perkembangan anak kurang optimal.

Dampak dari berbagai masalah yang timbul pada anak berkaitan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan salah satu faktornya adalah perpisahan orangtua. Peran Orangtua single parent dalam sebuah keluarga tidaklah, terutama untuk ibu yang merawat anaknya seorang diri karena bercerai atau suami meninggal dunia. Kondisi tersebut memaksa seorang ibu untuk dapat merawat anaknya dan yang lebih memberatkan diri adalah anggapan anggapan dari lingkungan yang sering memojokkan para ibu single parent, kondisi di atas akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Perpecahan keluarga merupakan fenomena factual yang menyebabkan terjadinya kesenjangan perkembangan anak karena tidak lengkapnya orang tua (Sjarkawi, 2011)

Pola asuh orang tua di definisikan sebagai suatu hubungan antara orang tua dengan Dimensi hubungan emosional antara orang tua dengan anak. Lingkungan pola asuh demokratis orang tua yang sehat bagi psikis individu ditentukan pula oleh beberapa factor diantaranya adalah faktor kasih sayang, emosional, perasaan aman, dan kehangatan yang diperoleh anak melalui pemberian perhatian, pengertian dan kasih sayang orang

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Single Parent terhadap Tingkat Perkembangan Anak di Wilayah Panti Asuhan Balita Sehat Muhammadiyah Kota Bandung

tuanya akan menunjang suatu pertumbuhan dan perkembangan yang maksimal bagi kehidupan di masa yang akan datang (Sholeh & Ahmadi, 2005);(Subagia, 2021);(Susanto & Aman, 2016)

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan metode cross-sectional, Populasi dalam penelitian ini adalah 80 ibu single parent yang berada di Wilayah PABS Kota Bandung. Pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik total sampling Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu single Parents yang mempunyai anak berumur 3-6 tahun, yaitu sebanyak 80 sampel.

Teknis analisis yang menggunakan sistem komputerisasi, untuk mengetahui pengaruh pola asuh ibu terhadap perkembangan anak usia 3-6 tahun dengan rumus sperman rho dengan taraf signifikan (p) = 0,05 atau α = 5%. Instrumen Penelitian menggunakan Kuesioner Pola Asuh yang terdiri dari (Pola Asuh Demokratis, Otoriter dan Permisif) dan Kuesioner Perkembangan menggunakan KPSP.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Ibu Single Parents

No	Usia Ibu	Frekuensi(f)	Presentase(%)
1	20-25 Tahun	24	30
2	25-30 Tahun	27	33,75
3	30-35 Tahun	25	31,25
4	35-40 Tahun	4	5
Total		80	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Single Parents

No	Pekerjaan	Frekuensi(f)	Presentase(%)
1	Bekerja	50	62,5
2	Tidak Bekerja	30	37,5
Total		80	100

Berdasarkan hasil table 1 dan tabel 2 menunjukkan karakteristik Usia responden pada penelitian ini dengan rata-rata usia 25-30 tahun (33,75%), Status pekerjaan ibu berkerja terbanyak 50 ibu (62,5%).

Tabel 3. Distribusi Pola Asuh Yang Diterapkan Ibu Single Parents Pada Anak Usia 3-6 Tahun

Pola Asuh	Frekuensi (f)	Presentase(%)
Demokratis	50	62,5
Otoriter	20	25
Permisif	10	12,5
Total	80	100

Berdasarkan hasil table 3 menunjukkan Pola Asuh yang di terapkan oleh Ibu Single Parents terbanyak sebesar 50 ibu (62,5%) yaitu pola Asuh Demokratis.

Tabel 4. Distribusi Perkembangan Pada Anak usia 3-6 Tahun

Pola Asuh	Frekuensi (f)	Presentase(%)
Sesuai	45	56,25
Meragukan	25	31,25
Penyimpangan	10	12,5
Total	80	100

Berdasarkan hasil table 4. menunjukkan Status Perkembangan Anak usia 3-6 Tahun Parents terbanyak sebesar 45 hasil (56,25%) yaitu status Sesuai.

Tabel 5. Distribusi Pengaruh Pola Asuh Ibu Single Parents Dengan Perkembangan Pada Anak Usia 3-6 Tahun

Pola Asuh Ibu Single Parents	Perkembangan Anak			n	P Value
	Sesuai	Meragukan	Penyimpangan		
Demokratis	30	18	2	50	0.008
Otoriter	7	3	0	10	P<0,05
Permisif	8	4	8	20	
Total	45	25	10	80	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pengaruh pola asuh Ibu diperoleh hasil signifikan berdasarkan perhitungan chi-square yaitu 0,008, dengan demikian ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh ibu Single Parents terhadap perkembangan anak usia 3-6 tahun.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar responden dengan pola asuh ibu pada kategori Demokratis yaitu sebanyak 50 ibu (62,5%), dimana pola asuh merupakan interaksi awal yang berguna untuk mengenalkan anak pada aturan atau norma dan tata nilai yang berlaku pada masyarakat di sekitar anak. Pengasuhan ibu yang selanjutnya disebut pola asuh ibu, memegang peranan penting dalam memberikan standar perilaku dan sumber motivasi pada anak untuk mematuhi peraturan tersebut (Hurlock, 2010). Anak dengan pola asuh demokratis akan membentuk harga diri yang tinggi, tidak menolak bila di kritik, mandiri dan optimis dalam menghadapi semua persoalan yang terjadi pada dirinya dan mampu mengontrol perilakunya sendiri.

Hasil penelitian menyakatan bahwa responden dengan pola asuh ibu pada kategori Otoriter yaitu sebanyak 20 ibu (25 %). Menurut Putri (2019) pola asuh otoriter adalah pengasuhan yang kaku, tegas, diktator, kurang ada kasih sayang serta simpatik, dan memaksa anak untuk selalu mengikuti perintah orang tua tanpa perlu menjelaskan kepada anak guna dan alasan dibalik aturan tersebut. Pola asuh otoriter dapat berdampak buruk pada anak, dimana anak merasa tidak bahagia, ketakutan dan kemampuan komunikasi buruk.

Pola asuh ini meningkatkan ketergantungan anak, menghambat perkembangan kepercayaan diri karena tidak belajar mengatasi masalah dan tantangannya sendiri atau segala sesuatu disediakan orang tua serta anak merasa rendah diri di mata saudara dan teman-temannya (Sa'Diyah, Sari, & Nikmah, 2020). Pola Asuh Otoriter menjadi salah satu pilihan orangtua Tunggal di mana seorang harus mendidik dan merawat anaknya tanpa bantuan pasangan, inilah yang menjadikan seorang ibu mendidik anaknya dengan

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Single Parent terhadap Tingkat Perkembangan Anak di Wilayah Panti Asuhan Balita Sehat Muhamadiyah Kota Bandung

tujuan anaknya mampu menjalankan peran dan fungsi seorang anak meskipun dengan bantuan seorang ayah.

Hasil penelitian menyakatan bahwa responden dengan pola asuh ibu pada kategori Permisif yaitu sebanyak 10 ibu (12,5 %). Orang tua yang mengasuh anak-anaknya secara permisif umumnya akan kurang ikut campur atau jarang memberi masukan dalam banyak hal yang perlu diputuskan oleh anak. Mereka cenderung akan membiarkan anak mengambil keputusan dan memecahkan masalahnya sendiri.

Padahal, anak-anak tetap membutuhkan peran orang tua ketika sedang menghadapi masalah atau harus membuat keputusan. Jika terjadi secara terus-menerus, hal ini dapat mengakibatkan anak memiliki keterampilan sosial yang buruk. Beberapa factor yang menjadikan Ibu mengasuh anak dengan pola permisif adalah usia ibu , di mana usia berpengaruh terhadap pola pengasuhan, semakin dewasa Seorang ibu maka akan semakin baik dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai seorang Ibu.

Hasil penelitian perkembangan anak usia 3-6 tahun di wilayah PABS Kota Bandung dimana perkembangan anak sebagian besar pada kategori perkembangan anak Sesuai 46 (56,25%), Dimana Perkembangan yang penting adalah pada masa balita, karena pada masa ini pertumbuhan dasar mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita, perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesehatan sosial, emosional berjalan cepat (Utami & Mubasyiroh, 2019).

Pada periode awal masa anak-anak banyak sekali hal yang perlu dipelajari. Salah satu yang terpenting adalah belajar untuk berhubungan emosional dengan orang tua, saudara-saudara kandung juga dengan orang lain diluar rumah terutama lingkungan tetangga, sekolah dan teman bermain (Hurlock, 2020).

Perkembangan anak pada usia 3-6 tahun Sebagian kecil yaitu perkembangan Meragukan yaitu sebanyak 25 anak (31,25 %). Dalam perkembangan anak terdapat masa kritis yang memerlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensi berkembang sehingga perlu mendapat perhatian khusus. Perkembangan sosial sangat dipengaruhi lingkungan dan interaksi antara orang tua dan anak, akan tetapi dalam masalah keluarga ibu menjalankan peran dan fungsinya sendiri artinya tidak ada dukungan dari pasangan, bisa jadi factor ini yang menjadikan anak kurang dalam masa pertumbuhannya terkhusus dalam kemampuan sosialisasi dan Bahasa.

Perkembangan anak pada usia 3-6 tahun sedikitnya yaitu perkembangan Penyimpangan yaitu sebanyak 10 anak (12,5%). Di mana penyimpangan ini di kategorikan perkembangannya belum maksimal. Salah satu faktornya adalah status Ibu yaitu single parent, di mana dalam menjalankan peran dan fungsinya tidak mendapatkan dukungan dari pasangan. Maka seorang ibu akan cenderung merawat anaknya dengan pola pengasuhan permisif atau acuh. Hal ini akan berdampak terhadap perkembangan anak di masa yang anak datang.

Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, Bagi ibu Sebagai bahan masukan khususnya ibu dalam memantau perkembangan anaknya dan memberikan informasi pada

ibu mengenai pentingnya memberikan pola asuh yang baik dalam pencapaian tumbuh kembang anak usia 3-6 tahun. Bagi Tempat terkait di harapkan melaksanakan skrining status perkembangan anak minimal 1 bulan sekali untuk memberikan intervensi berupa terapi dalam meningkatkan perkembangan anak dalam berbagi perkembangan seperti perkembangan mental, psikologis, Bahasa dan kemampuan kemandirian anak. Mencanangkan program khusus dalam membantu meningkatkan Motivasi Ibu khususnya status ibu dengan Single Parent.

BIBLIOGRAFI

- Ayun, Qurrotu. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102–122.
- Djamarah, Syaiful Bahri, & Ag, M. (2019). *Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga upaya membangun citra membentuk pribadi anak*.
- Friedman, M. M. (2013). Buku ajar keperawatan keluarga: riset, teori, dan Praktik. Jakarta: EGC.
- Hurlock, Elizabeth B. (2020). *Perkembangan anak jilid 1*.
- Khotimah, Khusnul, & Zulkarnaen, Zulkarnaen. (2023). Peran Orang Tua dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 587–599. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3832>.
- Kemenkes. (2012). Pertumbuhan dan perkembangan anak. Jakarta: kemenkes Republik Indonesia.
- Nursalam. (2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.
- Putri, Mona Rahayu. (2019). Hubungan pola asuh orangtua dengan status gizi pada balita di wilayah kerja puskesmas bulang kota batam. *Jurnal Bidan Komunitas*, 2(2), 96–106.
- Ramanda, Dina, Rini, Riswanti, & Oktaria, Renti. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Motivasi Kerja dengan Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 77–84.
- RI, K. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 tentang Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan dan Gangguan. Jakarta: Kemenkes RI.
- Sa'Diyah, Halimatus, Sari, Dessy Lutfia, & Nikmah, Anis Nikmatul. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Status Gizi Pada Balita. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 1(2), 151–158.
- Sholeh, Munawar, & Ahmadi, Abu. (2005). Psikologi perkembangan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sjarkawi, Pembentukan Kepribadian Anak. (2011). Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai wujud Integritas Membangun Jati Diri, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Subagia, I. Nyoman. (2021). *Pola asuh orang tua: Faktor, implikasi terhadap perkembangan karakter anak*. Nilacakra.
- Susanto, Albertus Agung Vidi, & Aman, Aman. (2016). Pengaruh pola asuh orang tua, pergaulan teman sebaya, media televisi terhadap karakter siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2), 105–111.
- Utami, Nur Handayani, & Mubasyiroh, Rofingatul. (2019). Masalah gizi balita dan hubungannya dengan indeks pembangunan kesehatan masyarakat. *Penelitian Gizi*

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Single Parent terhadap Tingkat Perkembangan Anak di Wilayah Panti Asuhan Balita Sehat Muhamadiyah Kota Bandung

Dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research), 42(1), 1–10.
Yasa, I. Made Ardika, Kartika, Yuyun Dewi, & Cahyani, Gusti Ayu Sintya Widi. (2022). Peran orang tua dalam meningkatkan kualitas penyampaian materi guru melalui media belajar via daring. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 159–176.

Copyright holder:

Eli Lusiani, Sella Febrita, Nunik Ayu Elvira (2024)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

